

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA

Nurul Mutamimah¹, Friska Realita²

Universitas Islam Sultan Agung

Email : bundauwais12@gmail.com¹, friskarealita@unissula.ac.id²

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan dampak jangka panjang pada kualitas sumber daya manusia. Upaya pencegahan di tingkat keluarga dipengaruhi pengetahuan dan sikap ibu terkait nutrisi dan perawatan balita. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan. Penelitian analitik cross-sectional dengan populasi ibu balita usia 0-59 bulan, sampel 66 responden dipilih proportional random sampling. Data primer dari kuesioner tervalidasi dan reliabel, dianalisis univariat dan bivariat dengan Fisher Exact Test menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting ($p=0,845 >0,05$), tetapi ada hubungan sikap ibu ($p=0,000 <0,05$). Sikap ibu lebih berperan daripada pengetahuan dalam mendorong perilaku pencegahan stunting.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Pencegahan Stunting, Balita.

ABSTRACT

Stunting remains a major public health problem with long-term impacts on human resource quality. Preventive efforts at the family level are strongly influenced by maternal factors, particularly knowledge and attitudes related to child nutrition and care. This study aimed to analyze the relationship between maternal knowledge and attitudes and stunting prevention efforts among under-five children in the working area of Sokorejo Public Health Center, Pekalongan City. This analytical study employs a cross-sectional approach. The target population comprises all mothers with toddlers aged 0-59 months, with a sample of 66 respondents selected via proportional random sampling. Data were collected using questionnaires that underwent validity and reliability testing. Data analysis was conducted through univariate and bivariate methods utilizing the Fishers Exact Test. Statistical analysis using SPSS indicates no significant relationship between maternal knowledge and stunting prevention efforts ($p=0.845 >0.05$). Conversely, a significant relationship exists between maternal attitudes ($p=0.000 <0.05$). Therefore, attitude factors play a more prominent role than knowledge in shaping maternal behaviors toward stunting prevention.

Keywords: Maternal Knowledge, Maternal Attitude, Stunting Prevention, Under-Five.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi malnutrisi kronis akibat ketidakcukupan nutrisi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan, menyebabkan kegagalan pertumbuhan anak (Ketut et al., 2024). Berdasarkan data angka stunting pada balita secara global Menurut data UNICEF, WHO, dan World Bank (2024), sekitar 150,2 juta anak balita di seluruh dunia atau sekitar 23,2% mengalami stunting, dengan sebagian besar kasus terjadi di Asia (51%) dan Afrika (43%) (UNICEF et al., 2024). Di Indonesia, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional menurun dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024, yang merupakan pertama kalinya Indonesia mencatatkan angka di bawah ambang batas 20% (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Di Jawa Tengah pada tahun 2022 adalah 20,8%. Angka ini mengalami penurunan dari tahun 2021 yang sebesar 20,9%. Meskipun terjadi penurunan, angka stunting di Jawa Tengah masih tinggi dan menjadi perhatian pemerintah. Sementara itu, di tingkat lokal, angka stunting di Kota Pekalongan juga menunjukkan penurunan signifikan dari 28,2%

pada tahun 2023 menjadi 17,8% pada tahun 2024, bahkan telah melampaui target nasional penurunan stunting tahun 2025 sebesar 18%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun tren penurunan stunting cukup menggembirakan, upaya pencegahan dan penanggulangan stunting tetap perlu ditingkatkan, terutama pada tingkat keluarga dan masyarakat (Adi, 2024).

Kajian literatur seperti (Arnita et al., 2020) menunjukkan bahwa kejadian stunting tidak berkorelasi secara signifikan dengan pengetahuan dan sikap ibu. Namun, meskipun demikian, stunting pada balita tetap harus ditangani secara serius dan dicegah. Selain sebagai tanda perawakan yang kerdil, stunting juga mengkhawatirkan karena dapat mengganggu kemampuan anak untuk belajar dan tumbuh kembang lainnya. Sementara (Sukma et al., 2024) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting yang dilakukan di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta. Pada penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sokorejo dengan fokus upaya pencegahan. Masalah: Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting? Tujuan: Menganalisis hubungan tersebut pada ibu balita wilayah Puskesmas Sokorejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian analitik cross-sectional dilakukan dari bulan April sampai Oktober 2025 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan, populasi 1300 balita usia 0-59 bulan, sampel 66 responden dengan proportional random sampling. Data primer kuesioner pengetahuan (14 item), sikap (16 item Likert), upaya pencegahan (15 item), tervalidasi ($r>0,3$) dan reliabel (Cronbach Alpha $>0,7$); sekunder dari dokumen Puskesmas. Pengumpulan data: Pra-penelitian (izin, ethical clearance), penelitian (informed consent, wawancara terstruktur), akhir (editing, coding, scoring, tabulating). Analisis univariat (frekuensi, mean), bivariat Fisher Exact Test (pengetahuan/upaya $p=0,845$; sikap/upaya $p=0,001$); etika hormati martabat, beneficence, justice.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting

Tabel 1. Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting (n = 66)

Kategori Tingkat Pengetahuan	F	%
Pengetahuan Baik	62	93.9
Pengetahuan Cukup	4	6.1
Pengetahuan Kurang	0	0.0
Total	66	100.0

Sumber: Data Primer,2025

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik (93,9%) tentang stunting, sedangkan pengetahuan cukup hanya 6,1%. Analisis butir menunjukkan item dengan jawaban benar tertinggi pada pengetahuan tentang 1000 HPK dan intervensi gizi spesifik (soal 6 dan 8; benar 98,5%), sedangkan pemahaman terendah pada ciri stunting terkait kecerdasan dan definisi anak sehat (soal 2: 10,6% benar; soal 5: 19,7% benar).

Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai definisi umum, penyebab, dan dampak stunting sudah relatif terserap, tetapi beberapa miskonsepsi tentang kriteria anak sehat dan tanda klinis stunting masih ada. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo bahwa pengetahuan bersifat bertingkat, dan tidak semua aspek kognitif (mengingat–memahami–mengaplikasikan) tercapai merata pada semua indikator.

Sikap ibu terhadap pencegahan stunting

Tabel 2. Sikap ibu terhadap pencegahan stunting (n = 66)

Kategori Sikap Ibu	F	%
Rendah	13	19.7
Sedang	26	39.4
Tinggi	27	40.9
Total	66	100.0

Sumber: Data Primer

Sebagian besar responden memiliki sikap tinggi (40,9%) dan sedang (39,4%), sedangkan sikap rendah masih ditemukan pada 19,7% ibu. Analisis butir sikap menunjukkan bahwa ibu sangat setuju dengan perlunya penyuluhan stunting (pernyataan “ibu perlu penyuluhan stunting” SS 37,9%) dan pentingnya perawatan anak sesuai anjuran tenaga kesehatan, tetapi masih terdapat ibu yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan kewajiban ASI eksklusif atau keharusan rutin ke posyandu.

Secara teoritis, sikap positif ini mencerminkan adanya penerimaan nilai-nilai kesehatan dan kesiapan ibu untuk bertindak, sesuai konsep sikap sebagai predisposisi perilaku dalam teori perilaku kesehatan. Namun keberadaan hampir seperlima ibu dengan sikap rendah menandakan masih ada hambatan internal (misalnya kepercayaan, rasa malas, atau pengalaman negatif) yang perlu diatasi melalui intervensi konseling dan dukungan keluarga.

Upaya pencegahan stunting

Tabel 3. Upaya pencegahan stunting yang dilakukan ibu (n = 66)

Kategori Upaya Pencegahan Stunting	F	%
Negatif	9	13.6
Netral	25	37.9
Positif	32	48.5
Total	66	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Hampir separuh responden memiliki upaya pencegahan positif (48,5%), sedangkan 37,9% berada pada kategori netral dan 13,6% masih negatif. Pada analisis per item, upaya yang paling sering dilakukan adalah memperhatikan jam makan anak (selalu 62,1%), menyiapkan makanan bervariasi (selalu 59,1%), dan memberikan telur setiap hari (selalu 57,6%). Sementara itu, praktik yang masih kurang konsisten antara lain konsumsi susu setiap hari, konsumsi sayur-buah, dan pemanfaatan posyandu secara optimal.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian ibu sudah menerapkan perilaku gizi dan PHBS yang mendukung pencegahan stunting, namun keberlanjutan dan konsistensi praktik masih perlu diperkuat terutama pada kelompok ibu dengan upaya netral dan negatif.

Hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan stunting

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan stunting (n = 66)

Variabel	Upaya Pencegahan Stunting								P-Value*
Pengetahuan	Negatif		Netral		Positif		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Cukup	0	0.0	2	50	2	50	4	100	0.845
Baik	9	14.5	23	37.1	30	48.4	62	100	
Total	9	13.6	25	37.9	32	48.5	66	100	

Uji Fisher's Exact Test = $p = 0,845$

Uji Chi-Square menghasilkan $p=0,688$ ($p>0,05$), dan karena terdapat sel dengan expected count <5 , analisis dikonfirmasi dengan Fisher's Exact Test yang memberikan $p=0,845$ ($p>0,05$). Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sokorejo.

Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi tidak otomatis terkonversi menjadi tindakan pencegahan yang baik. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa perilaku kesehatan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga faktor sikap, motivasi, dukungan sosial, fasilitas, dan norma budaya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Arnita et al., 2020) yang juga tidak menemukan hubungan bermakna antara pengetahuan dan upaya pencegahan stunting, meskipun ibu memiliki pengetahuan cukup baik.

Hubungan sikap dengan upaya pencegahan stunting

Tabel 5. Hubungan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting (n = 66)

Variabel	Upaya Pencegahan Stunting								P-Value*
Sikap Ibu	Negatif		Netral		Positif		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Rendah	8	61,5	5	38,5	0	0	13	100	0.001
Sedang	1	3,8	14	53,8	11	42,4	26	100	
Tinggi	0	0	6	22,2	21	77,8	27	100	
Total	9	13.6	25	37.9	32	48.5	66	100	

Uji Chi-Square (Pearson) = $p = 0,001$

Uji Chi-Square memberikan $p=0,001$ ($p<0,05$), dan setelah koreksi dengan uji Fisher-Freeman-Halton Exact Test karena adanya sel dengan expected count <5 , nilai p tetap 0,001. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan upaya pencegahan stunting pada balita.

Secara pola, ibu dengan sikap tinggi mendominasi kelompok upaya positif (77,8%), sementara ibu dengan sikap rendah mendominasi upaya negatif (61,5%). Hal ini mendukung teori Health Belief Model dan Theory of Planned Behavior bahwa sikap, persepsi manfaat-risiko, dan niat berperan besar dalam menentukan perilaku pencegahan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Tianastia et al. (2024) dan Widyastuti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa sikap positif ibu berkorelasi dengan praktik gizi dan kunjungan posyandu yang lebih baik, sehingga risiko stunting lebih rendah.

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Pencegahan stunting di tingkat keluarga sangat dipengaruhi oleh peran ibu, terutama dalam hal pengetahuan dan sikap terkait gizi serta perawatan balita. Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan menunjukkan hasil yaitu pengetahuan ibu tidak berhubungan signifikan dengan upaya pencegahan stunting ($p = 0,845$), sedangkan sikap ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan upaya pencegahan stunting ($p = 0,001$).

Temuan ini menegaskan bahwa meskipun pengetahuan merupakan aspek penting, tidak selalu berbanding lurus dengan tindakan nyata. Banyak ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang stunting, namun tidak selalu menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Sebaliknya, sikap positif ibu terhadap pentingnya gizi, kebersihan, dan perawatan anak terbukti lebih menentukan dalam mendorong perilaku pencegahan stunting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa sikap lebih berperan dibandingkan pengetahuan dalam memengaruhi perilaku kesehatan. Sikap yang positif mencerminkan adanya kesediaan, motivasi, dan komitmen ibu untuk bertindak sesuai dengan informasi yang dimiliki. Dengan demikian, intervensi kesehatan masyarakat tidak cukup hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga harus membentuk sikap positif melalui edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan ibu.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa program pencegahan stunting di tingkat puskesmas maupun masyarakat perlu menekankan pembentukan sikap ibu. Edukasi gizi harus dikemas dengan pendekatan yang menyentuh aspek emosional dan motivasional, sehingga ibu tidak hanya tahu tetapi juga mau dan mampu melakukan tindakan pencegahan. Misalnya, melalui kelas ibu balita, konseling gizi, dan kampanye yang menekankan pentingnya peran ibu sebagai pelindung utama tumbuh kembang anak.

Dari sudut program, hasil ini menegaskan bahwa intervensi pencegahan stunting tidak cukup hanya meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan, tetapi harus diarahkan pada perubahan sikap dan motivasi ibu, misalnya melalui konseling interpersonal, pendekatan keluarga, penguatan dukungan suami, dan pemberdayaan kader posyandu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tidak memiliki hubungan signifikan dengan upaya pencegahan stunting pada balita (Fisher Exact Test $p=0,845$). Artinya, meskipun ibu mengetahui tentang stunting dan cara pencegahannya, hal tersebut tidak selalu tercermin dalam tindakan nyata. Sebaliknya, sikap ibu terbukti berhubungan erat dengan upaya pencegahan stunting (Fisher–Freeman–Halton Exact Test $p=0,001$). Sikap positif, seperti kepedulian terhadap gizi, kebersihan, dan perawatan anak, mendorong ibu untuk lebih konsisten melakukan tindakan pencegahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor sikap berperan lebih besar dibandingkan pengetahuan dalam memengaruhi perilaku ibu terhadap upaya pencegahan stunting pada balita. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya strategi intervensi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan, tetapi juga pada pembentukan dan penguatan sikap positif ibu melalui konseling interpersonal, keterlibatan keluarga, dukungan kader, dan program promosi kesehatan yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. (2024). Angka stunting di Kota Pekalongan turun signifikan, lampau target nasional 2025.
- Arikunto, S. (2019). prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Rieka Cipta.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Azwar, S. (2013). Penyusunan Skala Psikologi (cetakan 3). Pustaka Pelajar. https://books.google.co.id/books/about/Penyusunan_Skala_Psikologi_Ed_2.html?id=XXM6twAACAAJ&redir_esc=y
- Azzah, I., Niara, R., Devriany, A., & Enardi, O. P. (2025). Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balita. 8(2), 143–150.
- Flora, R. (2021). Stunting dalam kajian molekuler.
- Helmyati, S., Atmaka, Do. R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. (2020). Stunting: permasalahan dan penanganannya (Sita (ed.)).
- Juniantari, P. M., Triana, K. Y., Sukmandari, N. M. A., & Purwaningsih, N. K. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 58–69.
- Kemenkes RI. (2021). Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).

- Kemenkes. (2022). Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–52.
- Kemenkes. (2023). PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023 (F. Sibuea & B. Hardhana (eds.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021a). Buku Saku Kader Pintar Cegah Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024a). SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024b). SSGI 2024 Survei Status Gizi Indonesia dalam angka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ketut, N., Jayanti, P., Ketut, N., Jayanti, P., Luh, N., Yuniarti, P., & Denpasar, P. K. (2024). Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pada ibu yang memiliki balita stunting. 17(2), 1–14.
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022). Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15, 1069–1082. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S356736>
- Ni Wayan Sri Deviyanti. (2022). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting di desa mengani. 1–69.
- Notoatmodjo, S. (2018a). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2018c). Promosi kesehatan : teori dan aplikasi (Cetakan 3). Rineka Cipta.
- Permenkes. (2016). Pedoman penyelenggaraan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga.
- Sapira, N. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tohor.
- Sarwono, W. S. (2023). Pengantar Psikologi Umum. Widina Bhati Persada.
- Selenia Mbewe, J. P. (2020). Factors Influencing Volunteering among Community Sanitation Volunteers: Implications for Sustainability of Community Approaches to Sanitation in Rural Zambia. *Open Access Library Journal*, Vol.10 No.
- Sugiyono. (2019b). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung.
- Sukma, D., Rahmawati, A., & Rahmat, I. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta. 2(September), 830–836.
- Supariasa, D., & Purwaningsih, H. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita kabupaten malang. *E-Jurnal Inovasi Dan Pembangunan Daerah*.
- Swarjana, I. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. Andi.
- UNICEF, WHO, & BANK, W. (2024). Joint child malnutrition estimates.